

**INTERAKSI SOSIAL DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DENGAN
MASYARAKAT SEKITARNYA**

(Studi: Kelurahan Talang Aman Kecamatan Kemuning Palembang)

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mencapai Derajat
Sarjana Sosiologi**



Oleh :

ERIK JUANDI

07053102068

Dosen Pembimbing :

Pembimbing 1 : Drs. Mulyanto, MA

Pembimbing 2 : Drs. Sulaiman Mansyur, Lc

07053102068
Erik Juandi

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2009

3
303-3407
ma
C-020874
2009

**INTERAKSI SOSIAL DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DENGAN
MASYARAKAT SEKITARNYA**

(Studi: Kelurahan Talang Aman Kecamatan Kemuning Palembang)



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mencapai Derajat
Sarjana Sosiologi**

18668
19113



Oleh :
ERIK JUANDI
07053102068

Dosen Pembimbing :

- Pembimbing 1 : Drs. Mulyanto, MA
- Pembimbing 2 : Drs. Sulaiman Mansyur, Lc

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2009

LEMBAR PENGESAHAN

INTERAKSI SOSIAL DAKWAH JAMA'AH TABLIGH
DENGAN MASYARAKAT SEKITARNYA
(Studi : Kelurahan Talang Aman Kecamatan Kemuning, Palembang)

SKRIPSI

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi pada tanggal
13 Mei 2009 dan dinyatakan telah bernasil

Susunan Dewan Penguji :

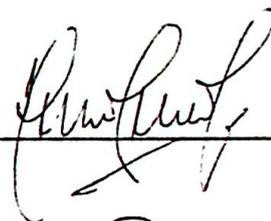
Drs. Mulyanto, MA

Ketua



Drs. H. Sulaiman Mansyur, Lc

Anggota



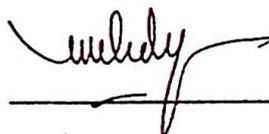
Drs. Tri Agus Susanto, MS

Anggota

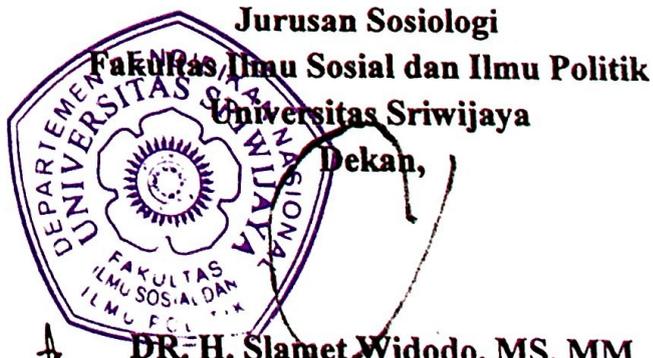


Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si

Anggota

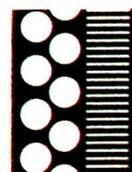


Indralaya, 20 Mei 2009



DR. H. Slamet Widodo, MS, MM

NIP. 131 467 170



**INTERAKSI SOSIAL DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DENGAN
MASYARAKAT SEKITARNYA**

(Studi: Kelurahan Talang Aman Kecamatan Kemuning, Palembang)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ERIK JUANDI

07053102068

Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal April 2009

Pembimbing I

Drs. Mulyanto, MA

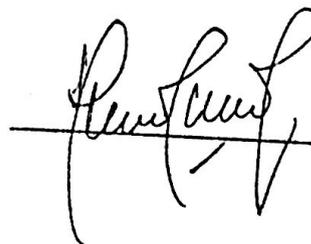
NIP 131 288 647

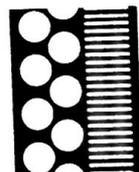


Pembimbing II

Drs. Sulaiman Mansyur, Lc

NIP 132 069 290





Motto :

- ❖ *Hanya dengan mengingat Allah hati akan menjadi tenang.*
- ❖ *Bersyukur adalah kunci dari ketenangan dalam menjalani kehidupan.*
- ❖ *Siapakah yang benar-benar takut kepada Allah maka ketakutan itu akan memimpinnya ke jalan yang baik (Hadist)*
- ❖ *Allah mengangkat dan meninggikan orang yang beriman dan yang berilmu beberapa derajat. (Firman Allah).*
- ❖ *Sedangkan sebaik-baik dari orang yang sukses adalah orang-orang yang selalu ingin berbagi kepada orang lain atas kesuksesan yang diperolehnya.*

Dengan Rahmad Allah SWT,

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- **Kedua Orang Tua tercinta**
- **Kedua Kakakku dan Adikku**
- **Keluarga Besar serta Sahabat-sahabatku**
- **Umat Muslim di Seluruh Dunia**
- **Almamaterku**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, syukur kepada Allah SWT dengan Taufiq dan Hidayah-Nya penulis telah menyelesaikan masa perkuliahan yang diakhiri dengan penulisan skripsi dimana skripsi merupakan salah satu syarat penulis untuk mendapatkan gelar kesarjanaan.

Dakwah mengajak ke jalan Allah SWT merupakan tugas yang telah dibebankan kepada setiap Umat Islam karena Rasulullah SAW sudah tiada. Jadi maju ataupun mundurnya Agama Islam terletak di tangan penganut-penganutnya.

Penulisan ini bermaksud untuk membekali para juru dakwah (da'i) dalam menjalankan misi dakwahnya, dan dimaksudkan untuk menambah literatur mengenai dakwah Islamiyah. Penulis menulis skripsi ini bukan berarti penulis ahli di bidang dakwah, namun hanya curahan hati untuk menyingkap tabir, apa bagaimana, dan siapa yang ada dalam kegiatan Interaksi Sosial Dakwah Jama'ah Tabligh. Karena kasih sayang Allah SWT dan karunia-Nya lah yang menghantarkan sehingga terwujudnya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa manusia tidak akan dapat bekerja tanpa bantuan orang lain, dalam kesempatan ini penulis telah banyak sekali melibatkan berbagai pihak yang memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil. Untuk itu penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya, terutama kepada:

1. Bapak DR. Slamet Widodo, MS,MM selaku Dekan FISIP UNSRI yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil selama penulis aktif di organisasi.
2. Bapak Drs. Gatot Budiarto, M.Si selaku Pembantu Dekan I FISIP UNSRI yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam melaksanakan kegiatan positif di organisasi.
3. Ibu Dra. Rogaiyah, M.Si selaku selaku Pembantu Dekan II FISIP UNSRI yang telah banyak memberikan nasihat kepada penulis selama menyelesaikan kuliah di FISIP.
4. Ibu Dra. Retna Mahriani, M.Si selaku Pembantu Dekan III FISIP UNSRI yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis baik itu di bidang akademik maupun organisasi.
5. Ibu Dra. Dyah Hapsari, ENH selaku ketua Jurusan Sosiologi FISIP UNSRI yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis selama menyelesaikan kuliah di FISIP.
6. Bapak Drs. Mulyanto MA, selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Sulaiman Mansyur, Lc., selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan membimbing serta mengarahkan penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

8. Ibu Dra. Yusnaini, M.Si selaku pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis selama menyelesaikan kuliah di FISIP.
9. Bapak Drs. Tri Agus Susanto, M.S dan Ibu Dra. Eva Lidya, M.Si selaku penguji yang telah memberikan pertanyaan dan kritik yang sifatnya membangun guna memperoleh hasil yang memuaskan.
10. Penghargaan dan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh dosen Jurusan Sosiologi FISIP UNSRI yang berjasa memberikan bekal ilmu pengetahuan memungkinkan penulis menyusun skripsi ini.
11. Bapak Lurah kelurahan Talang Aman yang telah memberikan izin penelitian di Kelurahan Talang Aman dan telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data di lapangan.
12. Saudara-saudara Islam selaku reponden yang telah bersedia memberikan jawaban-jawaban pertanyaan melalui wawancara dan bekerjasama dengan ikhlas sehingga terkumpul data yang diinginkan.
13. Ayahanda dan Ibunda Abdullah Dahlan dan Ariani, yang telah mengasuh dan mendidik penulis sejak kecil dengan kasih sayang dan telah banyak memberikan pengertian dan pengorbanan serta dukungan moril dan materil bagi penulis selama ini.
14. Saudara-saudaraku yang kusayangi; Ayunda Amnalia Agustina, Kakanda Herlan Pratama, Adinda Leni Jayanti. Serta kepada semua kerabat keluarga di Kayu Agung.

15. Guruku Subri Saleh, atas bimbingan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
16. Kakak tingkat Sosiologi 2004 yang telah membantu dan memberikan masukan bagi penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
17. Teman-teman Administrasi Negara dan Sosiologi 2005 yang telah membantu penulis dalam suka dan duka selama menyelesaikan kuliah di FISIP UNSRI.

Akhirnya penulis menyadari bahwa semua keberhasilan penulis ini tidak terlepas dari petunjuk Allah SWT serta kebenaran itu ada pada-Nya. Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan maka dari itu penulis senantiasa membuka diri untuk masukan-masukan baik itu kritik maupun saran-saran yang sifatnya membangun.

Semoga skripsi ini dapat memberikan faedah dan manfaat bagi para pembaca khususnya bagi penulis sendiri serta dapat beramal dengannya, Amien Ya Rabbal Alamien.

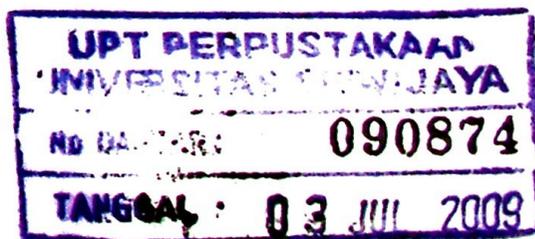
Indralaya, Januari 2009

Penulis,

ERIK JUANDI

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
ABSTRAKSI.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4. Kerangka Pemikiran	9
1.5. Metode Penelitian	26
1.5.1. Sifat dan Jenis Penelitian.....	26
1.5.2. Lokasi Penelitian.....	27
1.5.3. Unit Analisis.....	27
1.5.4. Definisi Konsep.....	28
1.5.5. Rancangan Penelitian.....	29
1.5.6. Informan.....	29
1.6. Data dan Sumber Data.....	31
1.7. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1.8. Teknik Analisa Data.....	34
1.9. Sistematika Penulisan.....	35
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	37
2.1. Penelitian yang Pernah dilakukan.....	37
2.2. Gambaran Umum Jama'ah Tabligh.....	48



2.3. Asal-usul Nama Jama'ah Tabligh.....	51
2.4. Profil Pendiri Jama'ah Tabligh.....	52

BAB III : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....

3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	63
3.1.1. Luas dan Batas Wilayah.....	63
3.1.2. Kondisi Geografis.....	64
3.1.3. Orbitasi.....	64
3.2. Kependudukan.....	66
3.2.1. Jumlah Penduduk.....	66
3.2.2. Komposisi Penduduk.....	65
3.3. Sarana dan Prasarana.....	71
3.3.1. Sarana Peribadatan.....	72
3.3.2. Sarana Kesehatan.....	74
3.3.3. Sarana Pendidikan.....	74
3.3.4. Sarana Olahraga, Kesenian dan Sosial.....	76
3.3.5. Sarana dan Prasarana Lainnya.....	76
3.4. Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat.....	76
3.5. Deskripsi Informan Penelitian.....	78

BAB IV : PEMBAHASAN.....

4.1. Interaksi Sosial Jama'ah Tabligh.....	81
4.1.1. Interaksi Sosial Sesama Jama'ah Tabligh.....	82
4.1.2. Interaksi Sosial Jama'ah Tabligh dengan Masyarakat Sekitarnya..	86
4.2. Dakwah Jama'ah Tabligh dengan Masyarakat Sekitarnya.....	93
4.2.1. Metode Dakwah Jama'ah Tabligh.....	93
4.2.2. Tujuan Dakwah Jama'ah Tabligh.....	103
4.2.3. Materi Dakwah	106

BAB V : PENUTUP.....	118
5.1. Kesimpulan.....	118
5.2. Saran.....	121

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
3.2.1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	65
3.2.2. Jumlah Penduduk Menurut Kepala Keluarga.....	66
3.2.3. Jumlah Penduduk Menurut Kewarganegaraan.....	66
3.2.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Umur.....	67
3.2.5. Jumlah Penduduk Menurut Pemeluk Agama.....	68
3.2.6. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	69
3.2.7. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	71
3.3.1. Jumlah Sarana Peribadatan.....	73
3.3.2. Jumlah Sarana Kesehatan.....	74
3.3.3. Jumlah Sarana Pendidikan.....	75
3.3.4. Jumlah Sarana Olahraga, Kesenian dan Sosial.....	76
4.3.1. Materi Dakwah Jama'ah Tabligh.....	107

ABSTRAK

Penelitian mengenai interaksi sosial dakwah Jama'ah Tabligh dengan masyarakat sekitarnya dilakukan di Kelurahan Talang Aman Kecamatan Kemuning, Palembang. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial Jama'ah Tabligh dengan sesama dan masyarakat sekitarnya serta bagaimana dakwah mereka kepada masyarakat sekitarnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan unit analisis individu yaitu anggota Jama'ah Tabligh yang melakukan interaksi sosial dakwah dengan masyarakat sekitarnya. Data yang disajikan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, dimana data primer yaitu kata dan tindakan informan, sementara data sekunder yakni data dari informan pendukung, buku dan internet. Data yang diperoleh mengalami tahapan analisis data mulai dari membuat reduksi data, penyajian data, hingga tahapan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam penyampaian dakwah jama'ah ini adanya masyarakat yang menerima dan adanya masyarakat yang menolak. Selain itu, metode penyampaian dakwah yang digunakan Jama'ah Tabligh merupakan metode yang kompleks karena menyangkut semua hubungan sosial yaitu menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Disamping itu Jama'ah Tabligh memiliki tujuan-tujuan didalam dakwah baik itu bagi mereka sendiri maupun bagi orang lain dan dalam dakwah itu Jama'ah Tabligh mempunyai materi dakwah yang biasa atau seringkali disampaikan yaitu 6 sifat yang dimiliki oleh sahabat radiallahuanhum.

Sehingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Jama'ah Tabligh dalam dakwahnya tidak terlepas dari semua hubungan-hubungan sosial yang ada dan hubungan tersebut selalu mengarah kepada dua bentuk proses interaksi yaitu asosiatif dan disosiatif.

Kata kunci ; *Interaksi Sosial, Dakwah, Jama'ah Tabligh, Masyarakat.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia sedang mengalami perubahan besar-besaran dalam berbagai bidang kehidupan, semua ini tidak terlepas dari interaksi sosial yang ada. Perubahan itu terjadi antara lain dalam bidang ekonomi, sosial, budaya serta khususnya pada bidang agama yaitu pergeseran pada nilai agama yang merupakan hal yang esensial untuk dikaji saat ini. Perubahan ini terjadi karena adanya arus globalisasi, kemajuan teknologi, misalnya pengaruh parabola, internet dan lain-lain. Sebagaimana yang dikemukakan Berger mengenai modernitas (1997:70), yaitu mengacu pada transformasi dunia yang disebabkan oleh inovasi, teknologi beberapa negara, dengan dimensi ekonomi, sosial dan politiknya. Modernitas juga membawa perubahan yang revolusioner pada derajat kesadaran manusia, khususnya pada nilai agama, kepercayaan dan bahkan jaringan emosional kehidupan atau dengan kata lain kesadaran dalam kehidupan yang sudah terpola berupa nilai-nilai bersama semakin berkurang dalam kehidupan masyarakat. Misalnya kurangnya rasa gotong royong, rasa tolong menolong dan saling menghargai. Masyarakat Indonesia sebagian besar adalah pemeluk Agama Islam, demikian pula halnya di Kota Palembang yang penduduknya mayoritas beragama Islam. Kita lihat dalam kehidupan sehari-hari nilai atau norma Agama Islam mulai

berkurang pengaruhnya, dimana masyarakat Islam cenderung mengutamakan kerja, keuntungan, kekuasaan yang mendorong individualisme.

Menurut Berger (1977:78), bahwa agama merupakan benteng paling tangguh untuk melawan eksistensi tanpa arti (*meaninglessness*). Atau agama sudah menjadi sumber pembenaran dunia sosial yang paling efektif. Sekularisasi berarti penyusutan kepercayaan terhadap usaha-usaha mengesahkan eksistensi. Jadi dalam hal ini agama sedang dalam keadaan goyah. Perkembangan ilmu merupakan suatu penantang terbesar yang telah menggeser kedudukan agama sebagai sumber penjelasan. Ziauddin Sardar, seorang cendekiawan muslim, mengemukakan bahwa kecuali kelompok kecil yang berani melawan dominasi-dominasi yang dipaksakan berbagai isme dan mempertahankan apa yang mereka miliki yaitu sebagai nilai/norma Islam yang harus disampaikan melalui interaksi sosial dakwah. (Rekayasa Masa Depan Peradaban Muslim, 1993:36)

Interaksi sosial dakwah mengacu pada interaksi sekelompok umat Islam atau individu dengan masyarakat Islam lainnya, dalam usaha menyampaikan agama Islam agar masyarakat atau umat Islam dapat mengamalkan agama secara sempurna. Dengan adanya usaha interaksi sosial dakwah inilah yang dapat mengarahkan manusia kepada nilai atau norma Islam. Interaksi dakwah merupakan bagian penting dalam pengembangan masyarakat Islam terutama peningkatan kualitas hidup umat. Hakikat pengembangan Islam kepada umat manusia sebagai agama yang sempurna, sejak masa Rasulullah SAW sampai kini terletak pada eksistensi agama Islam sebagai dakwah.

Dalam Islam proses interaksi sosial dakwah melekat pada upaya mengarahkan manusia supaya muslim. Fitrah beragama yang dibawa manusia sejak lahir harus diarahkan agar berkembang sesuai dengan ajaran agama Islam. Setiap muslim mendapat siraman wahyu dan memiliki kesuburan iman, tugas risalah para Rasul ini merupakan tugas setiap masyarakat Islam. Jadi, kehadiran agama bagi manusia adalah membimbing fitrah manusia agar berkembang sejalan dengan sifat fitrahnya, cenderung kepada kesucian dan kebenaran.

Dari kepentingan masyarakat, interaksi sosial dakwah merupakan proses perbaikan kualitas hidup. Secara fungsional dakwah adalah rekonstruksi kehidupan masyarakat sesuai dengan ajaran agama Islam. Semua bidang kehidupan dan kegiatan manusia dapat dijadikan sebagai sarana dan alat dakwah. Secara kepentingan sosial interaksi sosial dakwah menuju perbaikan hidup melalui berbagai penerangan. Aspek politik, sosial, ekonomi, budaya dan pendidikan harus mendapatkan sentuhan dakwah, baik dalam pengembangan materi dakwah maupun dalam diversifikasi kegiatan dakwah, agar agama benar-benar profesional dalam kehidupan individual dan komunal.

Dalam penyampaian dakwah manusia memberikan reaksi terhadap proses interaksi sosialnya berupa tindakan integratif ekspresif, yaitu bersifat negatif dimana tingkah laku terpadu yang menyatakan dorongan kejiwaan yang bersifat menghindar. Tindakan interaksi sosial lainnya yaitu integratif ekspresif positif yaitu sikap solidaritas dan rasa keterikatan, rasa senasib sesuai ajaran agama masing-masing. Tindakan lainnya yaitu tindakan relevan dengan tugas instrumental suatu problem yang dipilihnya. Terakhir yaitu tindakan mengajukan

pertanyaan yang relevan dengan tugas instrumental yakni berupa permintaan untuk orientasi, sugesti dan pendapat. (Arifin, 1993:82)

Problema-problema dalam dakwah suatu realita yang tak dapat dihindarkan dan dari itulah banyak lahir metode-metode dalam penyampaian dakwah agama, agar kandungan nilai agama kembali menjadi dasar nilai yang utama dalam kehidupan masyarakat. Baik itu yang disampaikan oleh ulama, ustadz atau perhimpunan umat Islam lainnya. Terkadang secara tidak langsung mendatangi masyarakat di rumah, di surau, di masjid atau secara tidak langsung melalui sarana media massa dan media televisi dan radio.

Penyampaian dakwah melalui interaksi sosial dakwah sebelumnya telah lama dijalankan oleh individu atau kelompok umat Islam, misalnya melalui interaksi dagang yaitu munculnya SDI tahun 1912 dan banyak lagi muncul interaksi sosial dakwah lainnya, seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Dan tahun 70-an telah banyak menyebar ke masyarakat Islam dan mereka rata-rata menyukainya, yaitu antara lain dakwah yang disampaikan oleh Haji Roma Irama melalui nada dakwahnya. Tahun 1980-an dakwah agama yang menonjol disampaikan oleh Ustadz KH Zainuddin MZ melalui ceramahnya, serta pada tahun 2000-an KH Abdullah Gymnastiar (AA Gym) melalui ceramah dan lagu-lagu nasyidnya yang cenderung disukai masyarakat Islam..

Perkembangan interaksi sosial dakwah juga tidak ketinggalan di Kota Palembang yaitu berkembangnya Jama'ah Tabligh di Palembang dan wilayah sekitarnya mulai tahun 1979. Bermula dari masuknya Jamaah Tabligh dari India, Pakistan juga dari Negara Asia lainnya. Interaksi sosial dakwah yang

dilaksanakan oleh jama'ah ini mendapat perhatian yang khusus dari berbagai lapisan masyarakat baik itu masyarakat kelas atas, menengah dan terlebih lagi kelas bawah, di kota maupun di desa. Oleh karena itu, jama'ah ini tentu bukan nama yang asing lagi bagi masyarakat kita, terlebih lagi bagi mereka yang menggeluti dunia dakwah.

Di samping itu, jama'ah ini bukanlah suatu organisasi karena di dalam jama'ah ini sendiri tidak mempunyai AD/ART atau kartu keanggotaan yang dimiliki setiap organisasi. Selain itu, tak akan ditemukan plang-plang nama didepan masjid yang menjadi markas mereka sebagaimana layaknya organisasi atau kelompok lain seperti sekretariat Ahmadiyah, LDII atau memiliki majalah atau buletin yang menjadi icon harokah seperti Hizbuttahrir, atau Majalah Khilafah untuk Jama'ah Khilafatul Muslim, Majalah salafi untuk kajian Salafiah (termasuk assunah, arrisalah, dsb). Tak ada kop surat yang bersimbul "Tabligh". Kaos, spanduk, selebaran, yang mempropagandakan kelompok dan yang lebih menarik mereka tak menarik dana dari manapun, tak ada rekening Bank yang mewakili mereka untuk di transfer sebagai dana perjuangan dakwah seperti jama'ah lain. Kenyataan yang aneh mereka bisa pergi melanglang buana ke seluruh dunia tanpa terkecuali, orang kaya, orang miskin, pejabat, petani dll. (Abu Muhammad Fahim, 2007:

Jama'ah ini memiliki metode dakwah yang menarik dari jama'ah lainnya. Misalnya interaksi sosial dakwah jama'ah ini dengan langsung mendatangi masyarakat dari rumah ke rumah, sedangkan kebanyakan jama'ah lain berdakwah dengan didatangi manusia. Selain itu, dakwah yang dibuat jama'ah ini juga tak

terkesan dengan keadaan baik dalam masa aman, maupun rawan, panas dingin, senang susah, mereka tetap berdakwah di jalan Allah. Berbeda dengan jama'ah lain, baru mengirim jama'ah kalau ada kejadian tertentu, misalnya ada pemurtadan, ada gempa bumi, tsunami, barulah mereka buat keja galang dana dan mengajak jama'ah mereka pergi ke sana.

Problema-problema dalam interaksi sosial dakwah ada kaitannya dengan problema dakwah yang datang dari luar maupun yang timbul dari dalam. *Faktor luar*, yang menonjol dan memicu munculnya berbagai problema dakwah Islam meliputi penyebaran informasi yang keliru tentang Islam dan upaya mendiskreditkan umat Islam. Baik melalui tekanan politik, sosial ekonomi, kebudayaan maupun pengaruh antara Timur dan Barat. *Faktor dalam*, yang menimbulkan problema dakwah yaitu kelemahan dalam memahami aqidah, ibadah dan amal saleh, langkanya ulama panutan, mubaligh, imam dan khatib serta pengelolaan dakwah yang belum memadai.

Hal tersebut juga dialami oleh Jama'ah Tabligh, dalam interaksi sosial dakwahnya jama'ah ini mendapatkan tantangan baik itu dari dalam jama'ah itu sendiri maupun di luar jama'ah itu sendiri misalnya adanya sebagian masyarakat yang tidak suka dengan mereka bahkan ada yang menganggap bahwa jama'ah ini sesat, bid'ah dan sebagainya. Tetapi tidak sedikit pula masyarakat simpati terhadap mereka bahkan ikut ambil bagian dalam usaha ini yaitu korbankan diri dan harta untuk berdakwah di jalan Allah SWT. Dalam penelitian ini, akan diketahui yang menjadi alasan mengapa sebagian masyarakat menganggap mereka sebagai jama'ah yang sesat serta apa yang membuat masyarakat simpati

sehingga tertarik mengikuti jama'ah ini, yaitu dengan mengetahui bagaimana interaksi sosial mereka dan bagaimana penyampaian dakwah mereka kepada masyarakat.

Adapun interaksi sosial dakwah yang mereka lakukan yaitu keluar Kota Palembang dan keluar Negeri. Waktu mereka untuk mengadakan interaksi sudah ditentukan yaitu mulai dari 1 hari, 3 hari, 7 hari, 40 hari dan 4 bulan. Dalam berinteraksi sosial dakwah ini mereka lakukan secara berkelompok yang dipimpin oleh seorang ketua yang disebut "Amir Syaf". Sekembali mereka dari berinteraksi sosial dakwah keluar, mereka juga melakukan interaksi sosial dakwah yang sama yaitu di tempat tinggal mereka. Penyampaian dakwah yang mereka sampaikan sudah ditentukan dan tidak boleh menyimpang dari yang telah ditentukan terdahulu (Wawancara dengan tim muhallah masjid).

Jadi dalam hal ini jama'ah ini mempunyai dua objek dakwah dimana mereka berinteraksi sosial dan menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat yaitu keluar daerah (kota/negri) dan di tempat tinggal mereka masing-masing. Dalam penelitian ini hanya membatasi penelitian pada interaksi sosial dakwah Jama'ah Tabligh di tempat tinggal mereka yaitu salah satunya di Kelurahan Talang Aman Kec. Kemuning Palembang.

Dari latar belakang yang diuraikan di atas, memberikan suatu gambaran yang menarik untuk diteliti mengenai bagaimana Interaksi Sosial Dakwah Jama'ah Tabligh dan bagaimana dakwahnya Jama'ah Tabligh kepada masyarakat Kel. Talang Aman, Kec. Kemuning, Palembang.

1.2. Rumusan Masalah

Dari apa yang telah diuraikan pada latar belakang dapatlah dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi sosial dakwah Jama'ah Tabligh dengan masyarakat sekitarnya ?
2. Bagaimana Dakwahnya Jama'ah Tabligh dengan masyarakat sekitarnya ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1.3.1.1. Tujuan Umum

Melalui penelitian ini diharapkan bisa memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai interaksi sosial sesama Jama'ah Tabligh dan masyarakat sekitarnya serta bagaimana jama'ah tersebut menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat.

1.3.1.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui bentuk interaksi sosial yang dilakukan sesama anggota Jama'ah Tabligh dan masyarakat sekitarnya dalam penyampaian dakwah.
2. Untuk mengungkapkan secara analitis eksistensi Jama'ah Tabligh di Palembang.
3. Untuk mengungkapkan aktifitas-aktifitas Jama'ah Tabligh di Palembang.
4. Untuk mengetahui bagaimana Jama'ah Tabligh menyampaikan dakwah terhadap umat Islam sekitarnya.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1.3.2.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkenaan dengan Sosiologi Agama, dari sini muncul sintesa-sintesa. Sintesa-sintesa dalam hal ini adalah sintesa-sintesa interaksi sosial agama yang khusus mengkaji Jama'ah Tabligh dalam penyampaian dakwah sehingga akhirnya hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi masyarakat guna pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu sosial (sosiologi) dan juga menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.3.2.2. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dan kajian Islam dalam bidang institusi, dakwah dan kemasyarakatan.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan dan mengembangkan interaksi yang ada. Interaksi dalam hal ini yaitu meningkatkan interaksi sesama Jama'ah Tabligh dengan umat Islam sekitarnya.
3. Memberikan kontribusi pemikiran bagi Jama'ah Tabligh mengenai apa yang dibutuhkan dalam meningkatkan mutu dan kualitas Jama'ah Tabligh dalam penyampaian dakwah.

1.4. Kerangka Pemikiran

Dalam masyarakat terdapat berbagai sistem, seperti sistem ekonomi, sosial, pendidikan dan agama. Semua sistem ini tidak terlepas dari subsistem pada

setiap sistem yang ada. Dalam hal ini, akan dikaji khusus bidang keagamaan dalam hal penyampaian dakwah. Semua ini harus dilakukan dengan terprogram dan sanggup menampakkan efektivitasnya dalam penyampaian dakwah atau interaksi sosial keagamaan, dan sangat diharapkan peran serta bagi para mubaligh.

Salah satu naluri manusia sebagai makhluk sosial adalah kecenderungan untuk hidup berkelompok atau bermasyarakat yang disebut dengan instink gregariousness. Dan salah satu bentuk manifestasi dari kecenderungan naluriah tersebut adalah apa yang disebut para ahli sosiologi dengan interaksi sosial. (Arifin, 1993:68)

Hubert Bonner (Psikologi Dakwah: 1990:68-69) memberikan pembatasan interaksi sosial sebagai berikut:

“social interaction is a type of relationship between two or more persons on which the behavior of one is modified by the behavior of one is modified by the behavior of the other. Through interpersonal stimulation and response the biological individual is slowly changed into a human being or personality. The process may go on back and forth, each act in the process suggesting or bringing out still another act. Social interaction is reciprocal action, action in which each individual in the process anticipates and adjust to the on coming act of the other”

Dengan demikian maka interaksi sosial diartikan sebagai suatu bentuk hubungan antara dua orang atau lebih di mana tingkah laku seseorang diubah oleh tingkah laku lain. Melalui dorongan antar pribadi dan respon antar pribadi tersebut seseorang yang bersifat biologis lambat laun berubah menjadi makhluk masing-masing yang bertindak dalam keseluruhan proses yang mempengaruhi atau menyebabkan yang lain juga bertindak. Interaksi sosial dengan demikian merupakan perilaku timbal balik suatu perilaku dimana masing-masing individu

dalam proses itu mengharapkan dan menyesuaikan diri dengan tindakan yang akan dilakukan orang lain. (Arifin, 1993:68-69)

Sebenarnya dalam interaksi sosial itu tindakan tidak hanya harus terjadi dalam kelompok-kelompok sosial saja, tetapi dapat juga terjadi antara dua pribadi bahkan juga bisa terjadi terhadap diri sendiri, yakni dalam bentuk self-reaction atau self-response.

Hal ini dapat diberikan contoh di kalangan anak-anak misalnya, seorang anak tidak hanya bereaksi terhadap orang luar, tetapi juga terhadap dirinya sendiri, isyarat-isyarat suara anak-anak kecil mempunyai efek yang sama baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain. Hal ini jelas dapat kita saksikan pada anak-anak yang sedang berbicara terhadap diri sendiri pada waktu bermain-main.

Bagi Blumer, interaksionisme simbolis yaitu manusia dilihat saling menafsirkan atau membatasi masing-masing tindakan mereka dan bukan hanya saling bereaksi pada setiap tindakan itu menurut mode stimulus-respon. Seseorang tidak langsung memberikan respon pada tindakan orang lain, tetapi didasari oleh pengertian yang diberikan kepada tindakan itu. Dia juga mengatakan “dengan demikian interaksi manusia dijumpai oleh penggunaan simbol-simbol dan penafsiran-penafsiran oleh kepastian makna dari tindakan-tindakan orang lain. (Margaret M Poloma, 1994:266)

Interaksionisme-simbolis menduga adanya sifat manusia yang kreatif dan spontan tanpa melalui penetapan dan pembentukan sebelumnya. Seperti yang dinyatakan Blumer, bahwa dalam interaksionisme-simbolis pandangan terhadap

umat manusia sangat berbeda dengan berbagai perpektif lain; bukan hanya sebagai organisme yang memberi tanggapan terhadap pengaruh berbagai faktor atasnya atau melaluinya, manusia dilihat sebagai organisme yang harus berhubungan dengan apa yang diperhatikannya, dengan terlibat dalam proses identifikasi, mengartikan dan menggunakan pengertian tersebut sebagai dasar bagi pengarah tindakannya. (Margaret M Poloma, 1994:272)

1. Proses Terjadinya Interaksi Sosial

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan kepada berbagai faktor utama, antara lain *imitasi*, proses imitasi ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu segi positifnya adalah imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Namun demikian, imitasi pula mengakibatkan terjadinya hal-hal yang negatif, misalnya, yang ditiru adalah tindakan-tindakan yang menyimpang. Jadi imitasi juga dapat melemahkan atau mematikan pengembangan daya kreasi seseorang.

Faktor kedua, *sugesti*, hal ini berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau suatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian di terima oleh pihak lain. Berlangsungnya sugesti dapat terjadi karena pihak yang menerima dilanda oleh emosi, hal mana menghambat daya berpikirnya secara rasional. Bisa jadi proses sugesti berlangsung apabila orang yang memberikan pandangan adalah orang yang berwibawa atau karena sifatnya yang otoriter. Mungkin juga terjadi oleh sebab yang memberikan pandangan atau sikap merupakan bagian terbesar dari kelompok yang bersangkutan atau masyarakat.

Faktor ketiga, *identifikasi*, merupakan kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Proses identifikasi dapat berlangsung dengan sendirinya (secara tidak sadar) maupun dengan disengaja oleh karena seringkali seseorang memerlukan tipe-tipe ideal tertentu di dalam proses kehidupannya. Walaupun dapat berlangsung dengan sendirinya, proses identifikasi berlangsung dalam suatu keadaan dimana seseorang yang beridentifikasi benar-benar mengenal pihak lain (yang menjadi idealnya), sehingga pandangan sikap, kaidah-kaidah yang berlaku pada pihak lain tadi dapat melembaga dan bahkan menjiwainya.

Faktor keempat, *simpati*, merupakan proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Di dalam proses ini perasaan memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk belajar dari pihak lain yang dianggap kedudukannya lebih tinggi dan harus dihormati karena mempunyai kelebihan-kelebihan atau kemampuan-kemampuan tertentu yang patut dijadikan contoh. (Soerjono Soekanto, 1987:52-53)

Proses terjadinya interaksi sosial harus memenuhi syarat-syarat, sehingga tujuan yang diinginkan akan tercapai, yaitu:

1. Adanya kontak sosial (sosial contact)
2. Adanya komunikasi

Kontak sosial, artinya bersama-sama menyentuh. Secara fisik kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah, namun sebagai gejala sosial hal itu perlu berarti berhubungan badaniah oleh karena orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuh, seperti berbicara atau

berkomunikasi dengan pihak lain tersebut. Bahkan dapat di katakan bahwa berhubungan badaniah tidak perlu menjadi syarat utama terjadinya “kontak”. Misalnya, karena perkembangan teknologi dewasa ini orang-orang dapat berhubungan satu dengan lainnya melalui telepon, telegraf, radio, surat dan bahkan melalui jaringan internet.

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu:

1. Antara orang perorangan, misalnya apabila anak kecil mempelajari kebiasaan dalam keluarganya. Proses demikian terjadi melalui sosialisasi.
2. Antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya, misalnya apabila seseorang merasakan bahwa tindakan-tindakannya berlawanan dengan norma-norma masyarakat atau apabila suatu partai politik memaksa anggota-anggotanya untuk menyesuaikan diri dengan ideologi dan programnya.
3. Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya, misalnya apabila suatu partai politik ingin berkoalisi dengan partai politik lainnya.

Suatu kontak sosial dapat bersifat primer dan sekunder. Kontak primer terjadi apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka. Sebaliknya kontak yang sekunder memerlukan suatu perantara. (Soerjono Soekanto, 1987:54)

Arti terpenting dari komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak

badaniah atau sikap) atas perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan selanjutnya memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut. Dalam komunikasi terjadi berbagai macam penafsiran. Sekali lirikan misalnya, dapat ditafsirkan sebagai tanda bahwa orang yang bersangkutan kurang senang atau bahkan sedang marah. Dengan demikian komunikasi bukan saja selalu menghasilkan kerja sama akan tetapi bahkan suatu pertikaian mungkin akan terjadi sebagai akibat kesalahan pahaman dalam berkomunikasi. (Soerjono Soekanto, 1987:54-55)

2. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerjasama (cooperation), persaingan (competition) bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian (conflict).

Adapun untuk menelaah proses-proses interaksi tersebut di dalam kelangsungannya dapat dilihat dari beberapa ahli diantaranya, yaitu:

Menurut Gillin dan Gillin (1990:59), ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial, yaitu:

1. Proses yang asosiatif (process of association) yang terbagi ke dalam tiga bentuk khusus, yakni: akomodasi, asimilasi, dan akulturasi.
2. Proses yang disosiatif (process of dissociation) yang mencakup: persaingan serta persaingan yang meliputi kontravensi dan pertentangan atau pertikaian (conflict).

Menurut Kimball Young (1990:59), ada tiga macam proses sosial yang timbul akibat adanya interaksi sosial, yaitu:

1. Oposisi (opposition) yang mencakup persaingan (competition) dan pertentangan atau pertikaian (conlict)
2. Kerja sama (co-operation yang menghasilkan akomodasi (accommodation)

3. Diferensiasi (differentiation) yang merupakan suatu proses di mana orang perorangan di dalam masyarakat memperoleh hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang berbeda dengan orang lain dalam masyarakat atas dasar perbedaan usia, seks dan pekerjaan.

Menurut Shibutani mengemukakan beberapa pola interaksi sosial, yaitu:

1. Akomodasi dalam situasi-situasi rutin
 2. Ekspresi pertemuan dan anjuran
 3. Interaksi strategis dalam pertentangan-pertentangan
 4. Pengembangan perilaku massa
- (Soerjono Soekanto, 1987:59)

Proses-proses interaksi yang pokok adalah:

1. Proses-proses yang asosiatif, antara lain adalah:
 - a. Kerjasama (cooperation)

Para ahli sosiologi menganggap bahwa kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok dan proses utama karena segala macam bentuk interaksi tersebut dapat dikembalikan pada kerjasama. Kerjasama disini di maksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang per orang atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.

Bentuk dan pola-pola kerjasama dapat dijumpai pada semua kelompok manusia. Bentuk kerjasama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakkan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut dikemudian hari mempunyai manfaat bagi semua. Juga harus ada iklim yang menyenangkan dalam pembagian kerja serta balas jasa yang akan diterima.

Kerjasama timbul karena orientasi orang per orang terhadap kelompoknya (yaitu in-group-nya) dan kelompok lainnya (yang merupakan out-group-nya). Kerjasama mungkin akan bertambah kuat apabila ada bahaya luar yang mengancam atau ada tindakan-tindakan luar yang menyinggung kesetiaan

yang secara tradisional atau institusional telah tertanam di dalam kelompok, dalam diri seseorang atau segolongan orang. Kerjasama dapat bersifat agresif apabila kelompok dalam jangka waktu yang lama mengalami kekecewaan sebagai akibat perasaan tidak puas, karena keinginan-keinginan pokoknya tidak dapat terpenuhi oleh karena adanya rintangan-rintangan yang bersumber dari luar kelompok itu.

Pentingnya fungsi kerjasama, dijelaskan oleh Charles H. Cooley (Sosiologi Suatu Pengantar, 1990:80) sebagai berikut:

“Kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut, kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna”.

b. Akomodasi (accommodation)

Akomodasi menunjuk pada suatu usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan yaitu usaha-usaha untuk mencapai kestabilan. Menurut Gillin dan Gillin, akomodasi adalah suatu pengertian yang digunakan oleh para sosiolog untuk menggambarkan suatu proses dalam hubungan sosial.

Akomodasi sebenarnya merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan, sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya.

2. Proses Disosiatif

a. Persaingan (competition)

Persaingan merupakan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan.

Akibat-akibat persaingan mungkin saja bersifat asosiatif atau mungkin pula bersifat disosiatif. Dan hasil persaingan terkait erat dengan berbagai faktor, antara lain dengan:

1. *Kepribadian seseorang*. Seperti pernah dikemukakan oleh Charles H. Cooley, "apabila persaingan dilakukan secara jujur, maka ia akan dapat mengembangkan rasa sosial dalam diri seseorang. Seseorang hampir tak mungkin bersaing tanpa mengenal lawannya dengan baik. Persaingan menyangkut kontak dan pengertian atau komunikasi, oleh karena seseorang tentu ingin mengetahui sifat-sifat, cara-cara kerja, dan perilaku lawannya. Apabila sifat-sifatnya berkenaan dengan dirinya, maka seseorang akan menghargai lawannya, walaupun tujuannya berbeda. Oleh karena itu persaingan dapat memperluas pandangan pengertian serta pengetahuannya dan juga perasaan simpati seseorang.

2. *Kemajuan*. Dalam masyarakat yang berkembang dan maju dengan cepat, para individu perlu menyesuaikan diri dengan keadaan tersebut. Persaingan akan mendorong seseorang untuk bekerja keras supaya dapat memberikan sahamnya bagi kemajuan masyarakat.
3. *Solidaritas kelompok*. Selama persaingan dilakukan secara jujur solidaritas kelompok tidak akan goyah. Lain halnya bila persaingan mempunyai kecendrungan untuk berubah menjadi pertentangan atau pertikaian.
4. *Disorganisasi*. Perubahan yang terjadi terlalu cepat dalam masyarakat akan mengakibatkan disorganisasi pada struktur sosial.

b. *Kontaravensi (contravention)*

Kontravensi merupakan suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Kontravensi terutama ditandai oleh gejala-gejala upaya ketidakpastian mengenai diri seseorang atau suatu rencana dan perasaan tidak suka yang disembunyikan, kebencian atau keraguan-keraguan terhadap kepribadian seseorang.

Bentuk-bentuk kontravensi merupakan Leopold von Wiese dan Howard Becker, adalah sebagai berikut:

1. Yang umum meliputi perbuatan-perbuatan seperti: penolakan, keengganan, perlawanan, perbuatan yang menghalang-halangi, protes, gangguan-gangguan, perbuatan kekerasan dan mengacaukan rencana pihak lain.
2. Yang sederhana seperti menyangkal pernyataan orang lain di muka umum, memaki-maki melalui surat-surat selebaran, mencerca atau menfitnah.
3. Yang intensif mencakup penghasutan, menyebarkan desas-desus atau mengecewakan pihak-pihak lain.

4. Yang rahasia, umpamanya mengumumkan rahasia pihak lain atau perbuatan khianat.
5. Yang taktis, mengejutkan lawan, mengganggu atau membingungkan pihak lain, umpamanya dalam kampanye partai-partai politik dalam pemilihan umum.

Tipe-tipe kontravensi yang terjadi sebagai berikut:

1. Kontravensi antar masyarakat dengan masyarakat setempat.
2. Antagonisme agama.
3. Kontravensi intelektual, misalnya sikap meninggikan diri dari mereka yang mempunyai latar pendidikan yang tinggi terhadap mereka yang kurang beruntung dalam bidang pendidikan.
4. Oposisi moral, hal ini berhubungan erat dengan latar belakang kebudayaan, biasanya yang sudah mapan, yang menimbulkan prasangka terhadap taraf kebudayaan tertentu termasuk di dalamnya system nilai yang menyangkut bidang moral.
(Soerjono Soekanto, 1987:77-86)

Kata dakwah dari segi bahasa berarti ajakan, panggilan dan seruan, sedangkan dalam bahasa Arab bentuk kata kerja (fi'ilnya) yaitu: *da'a-yad'u* artinya memanggil, menyeru dan *da'watan* artinya ajakan.

Di Indonesia penggunaan kata dakwah sudah begitu merakyat dan biasa disebut dalam kehidupan sehari-hari akan tetapi pengenalan terhadap istilah tidak selalu menjadi jaminan bahwa orang telah faham maksudnya.

Prof. Omar, MA, menyatakan bahwa dakwah berasal dari bahasa Arab artinya ajakan, seruan, panggilan dan undangan. Dakwah berisi pengetahuan, cara dan tuntunan bagaimana menarik perhatian manusia atau menyerahkan, menyetujui dan melaksanakan suatu ideologi, pendapat dan pekerjaan tertentu (Imu Dakwah, 1983:18)

Dari segi istilah banyak sekali pendapat para ahli yang menjelaskan mengenai dakwah, diantaranya:

- a) Menurut Salhuddin Sanusi (1983:1), dakwah didefinisikan oleh Al-Ustadz Bahiyul Khuly dalam kitabnya "Taskiratudu'at", menyatakan dakwah memindahkan umat dari suatu situasi ke situasi lain, memindahkan umat dari situasi kekafiran pada keimanan, situasi terjajah kepada kemerdekaan, situasi kemelaratan ke situasi kemajuan, situasi berpecah-pecah kepada persatuan. Merubah seorang yang jahat menjadi sholeh, yang maksiat menjadi taat, yang bodoh menjadi berpengetahuan serta yang miskin menjadi berkecukupan.
- b) Menurut A.H. Hasanuddin (1982:33), dakwah islamiyah merupakan suatu proses usaha yang tidak mengenal henti dan selesai. Selama planet ini masih dihuni oleh manusia dengan permasalahannya, selama itu pula lah proses dakwah mutlak diperlukan.
- c) Menurut Prof. Ali Hasymy (1985:28), dalam bukunya "Dustur Dakwah", menjelaskan dakwah islamiyah suatu usaha mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syarat Islam terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan pendakwah itu sendiri.

Definisi dakwah yang telah diungkapkan di atas, baik dari segi bahasa maupun segi istilah memiliki sedikit perbedaan namun wujud dan maksudnya adalah sama. Dakwah yang sering dipakai Jama'ah Tabligh yaitu dengan istilah silaturahmi. Menurut KH. Ali Yafie (1991:1-4) silaturahmi berasal dari bahasa

Arab yaitu silat artinya tali, dan rahmi artinya kasih sayang, persahabatan dan persaudaraan.

Asmuni Syukur (1981:18), menjelaskan bahwa metode dakwah yang efektif untuk dilaksanakan untuk pengembangan maupun pembinaan umat Islam adalah dengan metode dakwah mengunjungi tempat tinggal atau objek dakwah yang disebut dengan istilah “silaturahmi”. Metode dakwah ini memiliki kelebihan diantaranya:

- ↳ Tidak memerlukan biaya yang besar.
- | Dapat dilakukan dengan sewaktu-waktu.
- ↳ Mengikat persaudaraan yang lebih erat.

Dakwah yang kita ketahui memang mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perubahan perilaku hidup manusia. Hal ini sesuai dengan pengungkapan Muhammad Natsir (1993:103) dalam tulisan berjudul “Fungsi Dakwah Islamiyah dalam Perjuangan”, yang berisikan, bahwa dakwah merupakan suatu usaha menyerahkan dan menyampaikan kepada perseorangan atau seluruh umat. Konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi amar na’ruf nahi munkar dengan bermacam-macam media dan cara yang diperbolehkan oleh akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan perseorangan, berumah tangga dan bernegara.

Beberapa definisi di atas mengenai dakwah terdapat perbedaan dan meskipun berbeda dalam perumusan tetapi jika kita bandingkan dengan yang lain, dapatlah di ambil beberapa pokok hal yang penting antara lain:

- a. Dakwah merupakan proses penyelenggaraan sesuatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja.
- b. Usaha yang dilakukan itu berupa:
 - ↳ Mengajak orang untuk beriman dan mentaati Allah SWT, memeluk Agama Islam serta beramal dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah.
 - ↳ Amar ma'ruf: Perbaikan dan pembangunan masyarakat atau disebut dengan istilah "islah".
 - ↳ Nahi munkar: Mencegah kemaksiatan dan kejahatan yang ada.
- c. Proses penyelenggaraan itu untuk mencapai tujuan tertentu yaitu kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Mengenai jama'ah ini, dalam penyampaian dakwah hubungannya dengan interaksi sosial dakwah yang dilaksanakan atau yang sedang berlangsung, terdapat berbagai hambatan dan tanggung jawab moral yang sangat besar dalam masyarakat. Walaupun demikian, baik itu beban yang berat, tantangan, hambatan dari masyarakat sangat memberikan kesempatan dalam menambah atau mendapatkan pengalaman, pengetahuan yang menjadikan peran mereka sebagai penyampai atau pendakwah agama dalam masyarakat Islam akan mudah diperbaiki atau disempurnakan. Dan pada akhirnya jama'ah ini dapat berinteraksi sosial dengan masyarakat sekitarnya dan dari kegiatan yang disampaikan terdapat saling pengertian pada kedua belah pihak.

Dalam interaksi Jama'ah Tabligh sendiri, berinteraksi bagi mereka adalah sangat penting dan suasana berinteraksi jama'ah ini merupakan hal yang sangat esensial yang menjadi perhatian masyarakat. Interaksi tersebut akan ditiru oleh masyarakat jika sekiranya interaksi sesama Jama'ah Tabligh berjalan dengan baik, dan akan sangat berpengaruh kepada masyarakat yaitu akan menjadikan atau mendorong masyarakat senang dengan penyampaian dakwah tersebut. Hubungan jama'ah yang harmonis (satu hati) merupakan interaksi yang akan mengarahkan pola tingkah laku interaksi masyarakat sekitarnya dengan Jama'ah Tabligh. (Team Muhallah Masjid Baiturahman, 1993:53).

Interaksi antara sesama Jama'ah Tabligh dengan masyarakat sekitarnya akan menimbulkan pandangan dan wawasan terhadap pola tingkah laku dalam berinteraksi dalam penyampaian dakwah.

Dalam hal ini dakwah mengandung pengertian dan sasaran yang sangat luas dalam kehidupan manusia. Usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan nilai kebenaran dalam Islam wajib dilaksanakan sesuai dengan prinsip dakwah yang telah dideskripsikan secara eksplisit dalam acuan utama agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Al-Qur'an menyuruh setiap manusia beriman melaksanakan dakwah yaitu amar ma'ruf nahi munkar, dengan hikmah dan bijaksana (QS. 16:125), sesuai dengan potensi dan kemampuannya.

Dakwah Islam dalam pelaksanaannya menempuh cara yang lentur, kreatif dan bijak agar tujuan pokoknya tercapai yaitu restorasi dan rekonstruksi kemanusiaan secara individu dan kolektif yang akan membawanya ketingkat yang tertinggi (Ahsani Taqwa).

Untuk mencapai tujuan itu, maka Al-Qur'an menuntut adanya perintah dakwah yang wajib bagi seluruh umat Islam sesuai dengan kemampuan. Al-Qur'an juga menuntut adanya segolongan umat Islam yang melaksanakan tugas dakwah secara profesional (Qs. 3:104). Mereka diharapkan mampu mendekati objek (sasaran) dakwah sesuai dengan bahasa yang paling mereka kuasai dan senangi. Dengan demikian, dakwah dalam pengembangannya selalu bersikap terbuka untuk memanfaatkan segala hasil kreatifitas dan produktivitas.

Namun yang jelas dalam penyampaian dakwah sangat diperlukan adanya sistem interaksi yang mantap dan terarah secara sistematis dan konsisten, sehingga terbentuklah pola hubungan yang interaksional (saling pengaruh mempengaruhi) (Arifin, 1990:67).

Peter L Berger juga menegaskan mengenai realitas kehidupan sehari-hari memiliki dimensi subjektif dan objektif. Manusia merupakan instrumen dalam menciptakan realitas sosial yang objektif melalui proses eksternalisasi, sebagaimana ia mempengaruhinya melalui proses internalisasi (yang mencerminkan realitas subjektif).

Berger melihat masyarakat sebagai produk manusia dan manusia sebagai produk masyarakat. Dan berger menjelajahi berbagai implikasi dimensi subjektif dan objektif maupun proses dialektis dari objektivitas, internalisasi dan eksternalisasi. Berger (1966:52) melihat struktur sosial yang objektif ini memang memiliki karakter tersendiri, tetapi asal mulanya harus dilihat sehubungan dengan eksternalisasi manusia atau interaksi manusia dalam struktur yang sudah ada. Eksternalisasi ini kemudian memperluas institusionalisasi aturan sosial, sehingga



struktur merupakan satu proses yang kontiniu, bukan sebagai suatu penyelesaian yang tuntas. Sebaliknya, realitas objektif yang terbentuk melalui eksternalisasi kembali membentuk manusia dalam masyarakat. Proses dialektika ini merupakan proses yang berjalan terus, dimana internalisasi dan eksternalisasi menjadi “momen” dalam sejarah.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1 Sifat dan Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif analitis, dimana penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta. Hasil penelitian ini ditekankan pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari subjek yang di teliti (Nawawi 1991).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif oleh Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Meleong (1990) didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tulisan dan perilaku yang diamati.

Tipe pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe studi. Penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi digunakan untuk memahami secara cermat dan mendalam upaya pendeskripsian fenomena-fenomena dalam penelitian.

1.5.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kel. Talang Aman, Kec. Kemuning, Palembang. Lokasi ini dipilih sebagai wilayah penelitian karena berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan diketahui bahwa Jama'ah Tabligh di lokasi penelitian ini rata-rata sudah lama mengenal dan mengikuti kegiatan dakwah jama'ah ini yaitu minimal 2 tahun, dan yang lebih menariknya lagi bahwa di kelurahan ini terdapat masjid yang merupakan markas zon (provinsi) sebagai pusat Jama'ah Tabligh yang berada di Sumatera Selatan dan dianggap peneliti dapat memberikan informasi dan data yang valid serta cukup dapat mewakili dari sekian banyak anggota Jama'ah Tabligh di Indonesia bahkan di dunia. Karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai interaksi sosial dakwah Jama'ah Tabligh dan bagaimana mereka menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat sekitarnya, yaitu di Kel. Talang Aman Kec. Kemuning, Palembang.

1.5.3 Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah individu masyarakat yang tinggal menetap di Kelurahan Talang Aman Kecamatan Kemuning, yang menjadi fokusnya adalah bagaimana interaksi sosial Jama'ah Tabligh sesama dan masyarakat sekitarnya dan ditambah dengan bagaimana dakwah Jama'ah Tabligh kepada masyarakat sekitarnya.

1.5.4 Definisi Konsep

Untuk menghindari dan mencegah salah pengertian dalam penggunaan konsep pada, maka penulis membuat batasan konsep yang digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu:

1. Interaksi sosial merupakan bentuk umum proses-proses sosial dan syarat utama terjadinya aktivitas. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang timbal balik antara kelompok manusia maupun perorangan dengan kelompok. Berkaitan dengan penelitian ini yaitu konsep interaksi sosial Jama'ah Tabligh baik itu sesama anggotanya atau antara Jamaa'ah Tabligh dengan masyarakat sekitarnya.
2. Jama'ah Tabligh, adalah sekelompok umat Islam yang dalam usaha mendakwahkan Agama Islam dimana semua apa yang disampaikan sudah ditentukan oleh Ijtihad 'ulama' (ketua Jama'ah Tabligh) berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.
3. Dakwah, merupakan setiap usaha memberikan, menginformasikan dan menjadikan sesuatu nilai atau norma tersebut mengarah memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik dan layak sesuai dengan kehendak dan tuntutan kebenaran.
4. Masyarakat, masyarakat adalah kumpulan individu-individu yang saling berinteraksi dan memiliki komponen perubahan yang dapat mengikat satu individu dengan individu lain dengan perilakunya.

1.5.5 Rancangan Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan untuk mengetahui batasan-batasan mengenai penelitian, maka peneliti membuat suatu daftar rancangan penelitian.

NO	INDIKATOR	DEFENISI OPERASIONAL	SUBJEK	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
1	Karakteristik Informan a. Umur b. Status c. Pekerjaan d. Pemilikan tempat tinggal	Baligh (> 15 tahun) - Menikah - Belum Menikah - Tetap - Tidak tetap - Rumah sendiri - Sewa/kontrak - Tinggal dengan orang tua/tidak	Jama'ah Tabligh/Masyarakat	Wawancara mendalam
2	Kondisi sosial ekonomi a. Pendidikan b. Pendapatan	- Formal - Informal - Tetap - Tidak tetap	Jama'ah Tabligh/Masyarakat	Wawancara mendalam
3	Pengetahuan mengenai Jama'ah Tabligh a. Mengetahui Informasi tentang Jama'ah Tabligh b. Kesan pertama mengenal Jama'ah Tabligh c. lamanya mengikuti Jama'ah Tabligh	- Melihat langsung - Tetangga/Sahabat - Jama'ah Tabligh sendiri - Media - Merasa Aneh - Curiga - Biasa saja - Senang - 1- 1 tahun - 2 -3 tahun - > 3 tahun	Jama'ah Tabligh/Masyarakat	Wawancara mendalam
4	Interaksi Sosial a. Sesama Jama'ah Tabligh b. Terhadap masyarakat	- Kerjasama - Tenggang rasa - Konflik - Kerja sama - Akomodasi - Pesaingan	Jama'ah Tabligh	Wawancara mendalam

5	Dakwah Jama'ah Tabligh a. Metode Dakwah Jama'ah Tabligh b. Tujuan Dakwah c. Materi Dakwah	- Pertikaian - Metode Khusus - Metode Infrodi - Metode Ijtima'i - Metode Umumi - Diri sendiri - Orang lain - Yang sering disampaikan	Jama'ah Tabligh	Wawancara mendalam
---	--	---	-----------------	--------------------

1.5.6 Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang, yaitu anggota Jama'ah Tabligh yang terdiri dari 10 informan utama dan penelitian ini juga dilengkapi oleh 5 informan pendukung yaitu masyarakat setempat.

Dalam penelitian ini, penentuan informan dilakukan dengan cara mencari Jama'ah Tabligh yang masih aktif di lokasi penelitian yang memiliki kriteria sesuai dengan tema dan permasalahan penelitian. Pemilihan informan tersebut dilakukan dengan cara *purposif* (pemilihan) yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan peneliti (Faisal, 1995:67). Adapun kriteria-kriteria informan antara lain:

1. Jama'ah Tabligh yang telah menjadi anggota Jama'ah ini lebih dari dua tahun
2. Jama'ah Tabligh yang masih aktif
3. Jama'ah Tabligh atau masyarakat yang sudah baligh atau >15 tahun.
4. Jama'ah Tabligh atau masyarakat yang tinggal menetap di Kel. Talang Aman (orang tempatan).

1.6. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu;

(1) Data Primer

Data Primer adalah sumber data utama yang berupa hasil pembicaraan dan tindakan serta beberapa keterangan dan informasi yang diperoleh dari informan. Data primer ini diperoleh melalui wawancara secara mendalam dengan informan yaitu Jama'ah Tabligh mengenai interaksi sosial dakwah Jama'ah Tabligh dengan sesama dan masyarakat sekitarnya serta bagaimana dakwahnya jama'ah ini kepada masyarakat sekitarnya. Selain itu data primer juga didapat dari informan lainnya yaitu masyarakat setempat. Untuk mendapatkan data tentang tanggapan atau pandangan mengenai perilaku jama'ah tersebut.

Informasi-informasi yang didapat kemudian dikembangkan untuk menggali informan-informan lain sehingga informasi tentang penelitian ini akan semakin lengkap. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi-informasi tentang situasi dan kondisi penelitian yang dilakukan (Bungin,2006:260)

(2) Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh sumber yang sifatnya secara tidak langsung mampu melengkapi data primer yaitu data yang menunjang penelitian ini yang diperoleh dari dokumen, atau instansi terkait dengan penelitian ini, diantaranya yaitu dari Kelurahan Talang Aman, tentang monografi Kelurahan Talang Aman dan berbagai referensi yang menunjang dan relevan dengan penelitian ini. Misalnya buku atau dari internet yang berkaitan dengan penelitian.

Menurut loat loand, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya data tambahan seperti data dari jurnal-jurnal penelitian Koran, majalah, dan dokumen (Meleong, 2002).

1.7. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (Observasi)

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki, yaitu tentang bagaimana interaksi sosial Jama'ah Tabligh dan bagaimana dakwahnya dengan masyarakat sekitarnya, dengan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan atau program-program Jama'ah Tabligh untuk mendapatkan pengertian dan gambaran nyata dari responden yang diteliti.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, maka observasi yang dilakukan sifatnya tidak terstruktur, karena peneliti tidak membawa catatan apa saja yang secara khusus akan diamati tetapi mengamati arus peristiwa dan kemudian mencatat atau meringkasnya kemudian dianalisis (Soehartono, 2000:70).

2. Wawancara Mendalam (depth interview)

Wawancara mendalam merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti (Bugin 2001:110).

Wawancara dalam penelitian ini adalah berupa pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti (pedoman wawancara) dengan tujuan agar memudahkan peneliti dalam penggalan informasi. *Guide Interview* memberikan kebebasan informan untuk menyampaikan pendapat, pandangan, pikiran dan perasaan serta pengalaman hidup tanpa adanya aturan dan paksaan dari peneliti. Tujuannya adalah memungkinkan pihak yang diwawancarai bebas untuk mendefinisikan diri dan lingkungannya dengan menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, serta tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan.

Adapun proses wawancara yang dilakukan yaitu:

- a. Peneliti mengidentifikasi Jama'ah Tabligh yang akan dijadikan sebagai informan sesuai dengan kriteria-kriteria yang diinginkan.
- b. Wawancara dilakukan dengan upaya pendekatan diri dengan informan, baik melalui perkenalan maupun interaksi untuk tujuan menciptakan hubungan yang akrab dengan para informan.
- c. Setelah proses pendekatan berhasil, peneliti mulai menggali informasi sebanyak-banyaknya dari informan mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan interaksi sosial Jama'ah Tabligh dan bagaimana dakwah mereka kepada masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dengan mempelajari sumber-sumber terkait seperti buku-buku panduan yang berkaitan dengan fokus penelitian, misalnya buku-buku tentang metodologi penelitian, sosiologi agama, dan juga buku lainnya yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap fokus penelitian.

1.8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara induktif (*induktif analitik*). Dimana dalam proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan ganda sebagai yang terdapat dalam data dan lebih dapat membuat hubungan peneliti, responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel. Selain itu juga analisis ini dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya serta dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini menurut Miles dan Hebermas (1992), terdapat tiga tahap analisa data, yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap kesimpulan (Bungin, 2001:229), ketiga tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap reduksi data

Pada tahap ini peneliti akan memusatkan perhatian pada data yang ada dilapangan yang telah terlebih dahulu terkumpul, data lapangan tersebut selanjutnya dipilih dalam arti kata menemukan derajat relevansinya dengan

maksud penelitian, data yang cocok dengan penelitian yang akan peneliti ambil. Selanjutnya data yang terpilih akan disederhanakan dalam arti mengklarifikasi data atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan, kemudian peneliti akan melakukan abstraksi data tersebut menjadi uraian yang singkat.

b. Tahap penyajian data

Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Artinya data mengenai interaksi Jama'ah Tabligh, peneliti akan menyajikan dalam bentuk cerita.. Kemudian data tersebut akan diringkas dan disajikan dalam bentuk kalimat yang dapat dimengerti oleh semua pihak.

c. Tahap Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti selalu melakukan uji kebenaran disetiap makna yang muncul. Dari data mengenai bagaimana interaksi sosial dakwah Jama'ah Tabligh dengan masyarakat sekitarnya. Setiap data yang menunjang fokus penelitian akan disesuaikan kembali dengan data-data yang didapat dan juga melalui diskusi dengan teman sejawat ataupun dengan Jama'ah yang bersangkutan.

1.9. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Berisi pendahuluan yang mengulas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, kerangka pemikiran, tentang metode penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian,

batasan penelitian, lokasi penelitian, serta subjek penelitian dan sistematika penulisan.

- BAB II** Pada bab ini berisi tentang hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan atau berkaitan dengan masalah penelitian. Serta berisi tentang gambaran umum Jama'ah Tabligh, asal-usul, dan sejarah Jama'ah Tabligh.
- BAB III** Berisi tentang deskripsi wilayah penelitian menguraikan tentang letak dan batas wilayah, gambaran umum, kel. Talang Aman, seperti perhubungan dan komunikasi, pemerintahan desa, kependudukan, agama dan tradisi.
- BAB IV** Tentang hasil dan pembahasan yang menguraikan tentang temuan-temuan di lapangan serta analisis sosiologis terhadap permasalahan penelitian yang mencakup Interaksi Sosial Dakwah Jamaah Tabligh di Kel. Talang Aman, serta memberikan gambaran umum bagaimana dakwahnya Jama'ah Tabligh kepada masyarakat sekitarnya.
- BAB V** Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 1990. *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ar-Rahmah, Mulyadi. 1995. *Di Balik Sukses Dakwah Rasulullah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amirin, Tatang M, 1990. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Amali, 1986. *Planning dan Organizing Dakwah Rasulullah*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Al-Ghazali, 1987. *Mukasyafatul Qulb*. Jakarta: Pustaka Amani.
- As-Qolani, 1986. *Untaian Hikmah*. Bandung: Pustaka.
- Chalil, Moenawar, 1956. *Kembali Kepada Al-Qur'an dan Sunnah*. Jakarta: Bulan dan Bintang.
- Departemen Agama RI, 1978. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Bumi Restu.
- Fahim, Abu Muhammad, 2007. *Melepas Kedok Jama'ah Tabligh*. Pekalongan: Imtihan Indonesia
- From, Erich, 1988. *Manusia Bagi Dirinya*. Jakarta: Akademika.

Hasanuddin, AH, 1992. *Retorika Dakwah dan Publisitas dalam Kepemimpinan*,
Surabaya: Pustaka Nasional.

Hatta, Muhammad, 1995. *Citra Dakwah di Abad Informasi*. Jakarta: Pustaka
Widya Sarana.

Ilyas, Muhammad, 1990. *Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah*,. Kuala Lumpur:
Darul Lukman.

Johnson, doyle Paul, 1990. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT.
Gramedia.

Jalaluddin, 1995. *Psikologi Agama*. Palembang: PT. Raja Grafindo.

Kartono, kartini, 1989. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Alumni.

Moleong, lexy J, 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja
Rodakarya.

Maulana, Elahi Ashiq, 1976. *Enam Prinsip Tabligh*. Penang Malaysia: Dewan
Pakistan.

Nottingham, Elizabeth K, 1990. *Sosiologi Agama*. Jakarta: Rja Wali Press.

Noer, Deliar 1981. *Bunga Rampai Dari Negeri Kanguru*. Jakarta: Panji
Masyarakat.

Omar, Toha Yahya, 1983. *Imu Dakwah*. Jakarta: widjaya.

Poloma, Margareth M, 1987. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Press.

Prawiranegara, Syafruddin, 1986. *Islam Sebagai Pedoman Hidup*. Jakarta: Inti Indayi Press.

Rousydiy, Lathief, 1987. *Membina Kehidupan Islam*. Medan: Rimbaw.

Rasyad, Sholeh, 1977. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Singarimbun, Masri, 1987. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

Soekanto, Soerjono, 1990. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: Raja wali Press.

Sardar, Ziauddin, 1993. *Rekayasa Masa Depan Peradaban Muslim*. Bandung: Mizan.

Syukur, Asmuni, 1986. *Dasar-dasar Strategi Dakwah dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Salim, Bahreisy. 1977. *Petunjuk Jalan Lurus*. Surabaya: Darussaggaf.

Suharsini, Arikunta, 1991. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Wali Press.

Taqyuddin, Abu Imam, 1986. *Pembangunan Jiwa Moral Umat*. Malang: darul Ihya.

Yafie, Ali, 1991. *Buletin Dakwah Islamiyah*. Jakarta: DDI.

Zakariyya, Imam Abu, 1981. *Riyadlus Sholihin*. Semarang: CV. Toha Putra.

Zakariyya, Muhammad,

Kesah-Kesah Para Sahabat. Penang Malaysia: Genesh Printing.